



IN SIGHT

FOKUS EDUKASI HINGGA KUNJUNGAN MUSEUM

Para Siswa Baru Antusias Ikuti MPLS

Ajaran baru tahun 2025/2026 resmi dimulai kemarin (14/7). Para siswa dari jenjang TK hingga SMA sederajat mengikuti masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) hingga beberapa hari ke depan. Yang menarik, Sekolah Rakyat (SR) juga mulai beroperasi.

PELAKSANAAN masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) resmi dimulai kemarin (14/7) dan akan berlangsung lima hari hingga Jumat (18/7). Sekolah-sekolah tampak semarak dengan kegiatan MPLS, sementara para siswa baru pun antusias mengikuti setiap agenda yang telah disiapkan.

Di SMPN 8 Jogja, seluruh kegiatan MPLS difokuskan di lingkungan sekolah. Kecuali satu agenda kunjungan ke Museum TNI AD Dharma Wiratama yang akan dilaksanakan Selasa (15/7) ■

Baca Fokus... Hal 7



GUNTUR AGA TRITANARADAR JOGJA

PERDANA: Sejumlah siswa mengikuti Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) pada hari pertama masuk sekolah tahun ajaran 2025/2026 di SDN Minomartan[2, Kapanewon Ngaglik, Sleman, kemarin (14/7).

Fokus Edukasi hingga Kunjungan Museum

Sambungan dari hal 1

"Lokasinya dekat dengan sekolah, jadi kami manfaatkan untuk edukasi sejarah sekaligus penyegaran bagi siswa," ujar Ketua MPLS SMPN 9 Jogja Ryan Sadhana kepada *Radar Jogja*, kemarin (14/7).

Ryan berujar, kegiatan MPLS juga dirancang untuk memperkuat hubungan antara siswa baru dan para guru yang akan

mendampingi mereka selama setahun ke depan.

"MPLS kami semua materinya diampu oleh guru kelas 7. Ini juga jadi cara untuk mendekatkan guru dengan siswa baru," tambahnya.

Untuk memaksimalkan efektivitas, sebanyak 320 siswa baru dibagi menjadi dua grup sesuai rombongan belajar (rombel) mereka. Masing-masing berjumlah 160 siswa.

"Sudah kami bagikan rombel dari kelas A sampai J. Pembagian ini adil, tanpa ada kelas atau rombel favorit," jelasnya.

Ia menegaskan, pembagian rombel itu dilakukan dari seluruh jalur pendaftaran, sehingga tidak ada perlakuan khusus pada kelas tertentu.

Selain pendampingan oleh guru, ada pula keterlibatan perwakilan OSIS yang membantu jalannya kegiatan sebagai pen-

damping siswa. "Kakak kelas dari OSIS hanya membantu seperlunya. Penanggungjawabnya tetap guru," ungkapnya.

Sementara itu di SMAN 6 Jogja, Ketua MPLS Riyantiarni menjelaskan, pihak sekolah menghadirkan berbagai pemateri eksternal untuk memberikan wawasan lebih luas kepada siswa baru. "Pemateri dari sekolah membawakan materi seperti tata tertib, ku-

rikulum, perpustakaan, hingga program Adiwiyata dan organisasi," ujarnya.

Sementara pemateri dari luar, menghadirkan pihak kepolisian yang akan mengedukasi pencegahan kekerasan remaja, puskesmas terkait pola hidup sehat, BNPP untuk edukasi kesiapsiagaan bencana, geopark DII, serta BNN Kota Jogja yang mengangkat tema bahaya Napza. Selain itu, ada pula agenda kunjungan ke Museum Merapi yang akan dilakukan Kamis (17/7) dan ditutup dengan pentas seni pada Jumat (18/7).

Selama MPLS, siswa baru SMAN 6 Jogja yang berjumlah 291 orang diperbolehkan mengenakan seragam SMP mereka. Dengan catatan *badge* asal sekolah dicopot.

"Ini simbol bahwa mereka sudah menjadi bagian dari SMAN 6 Jogja dan juga mencegah potensi *bullying*," kata Riyantiarni.

Salah seorang siswa baru SMAN 6 Jogja Dinda Maharani mengaku antusias mengikuti MPLS meskipun masih mengenakan seragam SMP.

"Rasanya senang banget karena banyak materi baru dan ada kunjungan juga. Apalagi bisa langsung kenal teman-teman baru dari berbagai sekolah," tuturnya.

Secara pribadi, Dinda mengaku tidak sabar untuk segera memulai proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMAN 6. "*Pingin*

buru-buru masuk kelas, *pake* seragam SMA, dan *pingin* ikut organisasi juga," tandasnya.

Hanya Dapat Dua Siswa Baru

Sementara itu, SMP Gotong Royong, sekolah swasta di Jalan Tompeyan, Tegalarjo, Kota Jogja, hanya berhasil mendapat dua siswa baru dalam SPMB tahun ajaran 2025. Padahal pihak sekolah semula menargetkan dapat menjaring 10 murid baru.

Kepala Sekolah SMP Gotong Royong Ame Lita Br Tarigan Sibero menjelaskan, dalam proses pendaftaran beberapa waktu lalu sebenarnya terdapat lima calon siswa yang mendaftar. Namun, hingga akhir seleksi hanya dua yang benar-benar melanjutkan pendaftaran.

"Yang daftar kemarin ada lima, tapi tinggal dua. Ada yang rumahnya terlalu jauh, dan ada juga yang akhirnya milih masuk pondok pesantren," ungkapnya kepada *Radar Jogja*, kemarin (14/7).

Meski hanya kedatangan dua murid baru, sekolah tetap menggelar MPLS yang dimulai kemarin. Kegiatan MPLS akan berlangsung lima hari hingga Jumat, dan diikuti oleh seluruh siswa SMP Gotong Royong.

"Secara keseluruhan saat ini berjumlah total 16 siswa. Ini dari kelas 7 hingga kelas 9, termasuk satu siswa pindahan di kelas 9 dari SMP PGRI," paparnya.

Ame Lita menyampaikan, selama MPLS para siswa dikenalkan dengan lingkungan sekolah dan diberikan sejumlah materi untuk membangun karakter dan meningkatkan rasa nyaman di sekolah.

Tema-tema yang dibahas, kata Ame Lita, antara lain mengenai sekolah, membangun karakter hebat, lingkungan baru aman, nyaman, dan mengembirakan, hingga tema bersama kita jaga, bersama kita tumbuh.

"Selain itu, khusus bagi siswa kelas 8 dan 9 juga diberikan materi penguatan literasi dan numerasi," bebernya.

Dalam praktiknya, ia berujar seluruh materi MPLS disampaikan oleh pemateri internal sekolah, yakni para guru dan juga melibatkan orang tua siswa.

"Kami melibatkan semua warga sekolah agar suasananya lebih akrab," tambahnya.

Walaupun jumlah siswa baru jauh dari harapan, Ame Lita menegaskan pihaknya tidak patah semangat. Ia bersama seluruh warga sekolah bertekad tetap konsisten memberikan pendidikan yang berkualitas dan berupaya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap SMP Gotong Royong.

"Harapannya agar peminatan masyarakat meningkat, sehingga lebih banyak yang mempercayakan pendidikan anak-anaknya di sini," katanya. (Iza/laz/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005